

**Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta**  
**Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)**



**SKRIPSI**

**OLEH:**  
**ATIKA IVONELLA S**  
**13312387**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2018**

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)  
KOTA YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DATA  
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Atika Ivonella S

No. Mahasiswa: 13312387

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Penulis,



( Atika Ivonella S )

HALAMAN PENGESAHAN

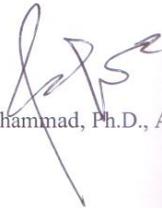
ANALISIS EFISIENSI KINERJA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)  
KOTA YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DATA  
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama ; Atika Ivonella S  
No. Mahasiswa : 13312387

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 8 Mei 2018  
Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad, Ph.D., ASPM.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA  
YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT  
ANALYSIS (DEA)**

Disusun Oleh : **ATIKA IVONELLA S.**  
Nomor Mahasiswa : **13312387**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 6 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUA, KERABAT,  
DAN SAUDARA SAYA YANG SELALU MENDOAKAN DAN MENDUKUNG SAYA  
DARI AWAL HINGGA AKHIR KEPENULISAN SKRIPSI INI.**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI KINERJA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan dan kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita umatnya di muka bumi ini.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Rifqi Muhammad, Ph.D., ASPM. selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan ketulusan selalu memberikan bimbingan dan semangat bagi penyusun.
7. Para dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penyusun.
8. Orang tua saya, Alm. Saparman, S.H dan Desmawirna yang telah memberikan kasih sayang serta doanya kepada penulis, Papa dan Mama merupakan sumber inspirasi dan sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar LDF JAM FE UII yang selalu menjadi lecutan semangat juang dalam aktivitas organisasi maupun akademik.
10. Teman–teman seperjuangan jurusan Akuntansi FE UII 2013, terimakasih atas sumbang saran, dan motivasi selama masa perkuliahan.
11. Sahabat–sahabat setia yang selalu menemani selama ini (Mbak Yeni, Ratih, Luna, Ruri, Farisa, Sintia, Yunita).
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berupa pahala dan nikmat atas dukungan dan doa yang selama ini diberikan kepada penyusun, Aamiin. Penyusun menyadari

skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Penyusun,

Atika Ivonella S

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Penyerahan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Pembahasan .....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Efisiensi.....	10
2.1.1 Pengertian Efisiensi .....	10
2.1.2 Prinsip-Prinsip Efisiensi.....	11
2.1.3 Pengukuran Efisiensi.....	12
2.1.4 Pengukuran Efisiensi pada Badan Amil Zakat.....	14
2.2 Zakat.....	15
2.2.1 Pengertian Zakat .....	15
2.2.2 Dasar Hukum Zakat.....	18
2.2.3 Fungsi dan Tujuan Zakat .....	20
2.3 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).....	21
2.3.1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia.....	21
2.3.2 Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).....	23
2.3.3 Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).....	25
2.5 Kerangka Berpikir.....	26
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	28
2.6 Telaah Penelitian Terdahulu.....	30
2.7 Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN .....	33
3.1 Objek Penelitian .....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis .....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.1.1 Sejarah BAZNAS.....	43
4.1.2 Legal Formal BAZNAS.....	46
4.1.3 Visi dan Misi BAZNAS.....	47
4.1.4 Struktur Organisasi BAZNAS kota Yogyakarta.....	51
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	52
4.3 Metode Penelitian.....	52
4.4 Hasil dan Analisis Penelitian.....	53
4.4.1 Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta.....	53
4.4.2 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inefisiensi BAZNAS kota Yogyakarta.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	65
5.1 Kesimpulan .....	65

5.2 Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN .....	71

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Susunan Pembentukan UPZ.....	22
Tabel 2.2 Daftar Nama BAZNAS Provinsi.....	22
Tabel 2.3 Variabel Input – Output .....	29
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan BAZNAS Kota Yogyakarta .....	51
Tabel 4.2 Variabel Input – Output BAZNAS Kota Yogyakarta.....	54
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA.....	55
Tabel 4.4 <i>Target for Units Annual 2010 Eficiency 100% Radial</i> .....	56
Tabel 4.5 <i>Target for Units Annual 2011 Eficiency 100% Radial</i> .....	57
Tabel 4.6 <i>Target for Units Annual 2012 Eficiency 51,1% Radial</i> .....	58
Tabel 4.7 <i>Target for Units Annual 2013 Eficiency 100% Radial</i> .....	59
Tabel 4.8 <i>Target for Units Annual 2014 Eficiency 100% Radial</i> .....	60
Tabel 4.9 <i>Target for Units Annual 2015 Eficiency 100% Radial</i> .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Diagram Input dan Output.....	54
Gambar 4.2 Efisiensi tahunan BAZNAS kota Yogyakarta.....	56

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Neraca BAZNAS kota Yogyakarta 2010 dan 2011 .....	72
Lampiran 2. Laporan Aktivitas BAZNAS kota Yogyakarta 2010 dan 2011 .....	73
Lampiran 3. Neraca BAZNAS kota Yogyakarta 2012 dan 2013 .....	74
Lampiran 4. Laporan Aktivitas BAZNAS kota Yogyakarta 2012 .....	75
Lampiran 5. Laporan Aktivitas BAZNAS kota Yogyakarta 2013 .....	76
Lampiran 6. Neraca BAZNAS kota Yogyakarta 2014 dan 2015 .....	77
Lampiran 7. Laporan Aktivitas BAZNAS kota Yogyakarta 2014.....	78
Lampiran 8 .Laporan Aktivitas BAZNAS kota Yogyakarta 2015 .....	79
Lampiran 9 Hasil Olah Data DEAP 2.1. ....	80
Lampiran 10. <i>Efficiency Summary</i> . ....	80
Lampiran 11. <i>Summary of Output Slacks</i> . ....	80
Lampiran 12. <i>Summary of Input Slacks</i> . ....	80
Lampiran 13. <i>Summary of Output Targets</i> .....	80
Lampiran 14. <i>Summary of Input Targets</i> . ....	80
Lampiran 15. <i>Firm By Firm Result 2010</i> .....	80
Lampiran 16. <i>Firm By Firm Result 2011</i> .....	81

Lampiran 17. <i>Firm By Firm Result 2012</i> .....	81
Lampiran 18. <i>Firm By Firm Result 2013</i> .....	81
Lampiran 19. <i>Firm By Firm Result 2014</i> .....	81
Lampiran 20. <i>Firm By Firm Result 2015</i> .....	82

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dikelola pemerintah. Populasi dalam penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta selama periode 2010 hingga 2015. Alat analisis yang digunakan adalah metode Data Envelopment Analysis (DEA), dengan menggunakan software DEAP 2.1.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja BAZNAS kota Yogyakarta pada tahun 2010 hingga 2011 adalah efisien. Pada tahun 2012, kinerja BAZNAS kota Yogyakarta tidak efisien. Dan pada tiga tahun berikutnya yakni tahun 2013 hingga 2015 kinerja BAZNAS kota Yogyakarta kembali efisien.

**Kata Kunci: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA), Zakat.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat terlepas dari banyaknya permasalahan di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah disparasi distribusi pendapatan dan kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat garis kemiskinan di Indonesia naik 2,78 persen dari Rp. 344.809 per kapita perbulan pada September 2015 menjadi Rp. 354.386 per kapita per bulan pada Maret 2016. (Ilyas, 2017).

Zakat merupakan salah satu pondasi Islam yang berfungsi menjaga keseimbangan kehidupan. Karena dalam syariat Islam, zakat dapat menciptakan keadilan ekonomi, kesejahteraan dan kemakmuran, sekaligus merupakan instrumen agar setiap muslim selalu peduli, serta memperhatikan sekelilingnya. Kehadiran zakat menjadi tiang penyangga infrastruktur sosial dalam membentuk masyarakat yang harmonis.

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur pada UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Hal itu mendorong pembentukan lembaga pengelola zakat nasional menuju arah yang lebih baik.

Pada tahun 2011 terjadinya pembaharuan terhadap UU no. 38 Tahun 1999 menjadi UU No. 23 Tahun 2011. Pembaharuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna. Maka dari itu, sesuai UU No. 23 tahun 2011, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan

efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Menurut Pasal 3 pada UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelola Zakat bertujuan *pertama*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan; *kedua*, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Islam mempunyai instrumen utama yang berfungsi sebagai distributor aliran kekayaan dari tangan *the have* ke tangan *the have not*, yaitu zakat. Zakat merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan. (Sudirman, 2007).

Zakat juga terbukti memiliki efek domino dalam kehidupan masyarakat, terutama membebaskan kaum dhuafa dari garis kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat kecil. (Muhammad, 2009).

Ketua umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217,3 triliun setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan, zakat dapat lebih efektif mengentaskan kemiskinan. Pemerintah menyalurkan Rp. 73,7 triliun tiap tahun untuk mengentaskan kemiskinan, sedangkan dengan zakat kita bisa membantu 1,7 juta mustahik tiap tahun yang merupakan sembilan persen dari warga miskin.(Asa, 2012).

Syauqi (2017) pada artikel “Penataan Zakat Nasional di Masa Transisi”, menyatakan bahwa dana zakat yang berhasil dikumpulkan masih jauh dari potensi yang telah disebutkan diatas. Dari potensi Rp. 217,3 triliun, penghimpunan zakat nasional hanya mencapai sekitar Rp. 1,7 triliun. Besarnya potensi zakat ini belum dibarengi dengan pengoptimalan penghimpunan maupun pendistribusian. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) yang terhimpun perlu adanya standar tata kelola yang baik,

dimana salah satu indikatornya adalah efisiensi dan efektifitas sebagai tolak ukur kinerja lembaga keuangan. (Rahmad, 2013).

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Dalam ilmu ekonomi, efisiensi digunakan untuk merujuk sebuah konsep yang terkait pada pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, dalam hal ini, LAZ memiliki pedoman sendiri, yaitu PSAK 109.(Rahmayanti, 2014).

Pernyataan M. Fuad (2017) pada “BAZNAS Simbol Kemajuan Perzakatan Indonesia”, menyatakan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif dan efisien.

Lembaga zakat dapat dikatakan sehat, kredibel, efektif dan efisien apabila memenuhi berbagai indikator-indikator, diantaranya: *pertama*, tujuan dan kegiatan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat; *kedua*, program-program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis; *ketiga*, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa setiap program bisa mencapai sasaran dan tujuannya.(Gus, 2017).

Lembaga zakat harus menerapkan sistem pertanggungjawaban yang baik, dengan demikian tata kelola lembaga zakat menjadi faktor penting dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki lembaga pengelola zakat, sehingga BAZNAS maupun lembaga zakat mampu mengelola zakat sesuai dengan syariah Islam (*compliance fully with Islamic law*

*and principle*), jaminan rasa kenyamanan (*assurance*), tingkat kepercayaan (*reliability*), bukti nyata (*tangibles*), rasa empati (*emphaty*), dan tanggapan pengelola terhadap keluhan pengguna jasa (*responsiveness*). Dengan demikian untuk memenuhi sistem tata kelola yang baik, maka lembaga zakat harus memenuhi standarisasi data kelola yang baik dan salah satu indikatornya adalah efisiensi.(Wulandari, 2013).

Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama setempat, Muhammad Luthfi Hamid pada 31 Agustus 2017 menyatakan bahwa, “Pengelolaan zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta belum optimal karena banyak lembaga ami zakat yang tidak melapor ke Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta”. Seperti yang terjadi BAZNAS kota Yogyakarta, dimana pihak dari manajemen BAZNAS tidak menghitung jumlah maupun amortisasi/penyusutan padan akun asset tetap (yang dimaksudkan disini adalah bangunan), serta tidak juga mempublikasikannya di laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional karena keadaan tertentu.

Bagi Organisasi Pengelola Zakat milik pemerintah maupun swasta, efisiensi merupakan suatu hal yang penting. Sehingga semakin efisien suatu Organisasi Pengelola Zakat, maka semakin besar dampak positif pada pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Efisiensi mutlak diperlukan bagi OPZ guna untuk mewujudkan maslahat yang lebih besar bagi umat.

Pengukuran efisiensi telah banyak dilakukan untuk menilai kinerja lembaga. Efisiensi sendiri ditinjau dari teori ekonomi, ada dua pengertian yaitu efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomi memiliki sudut pandang dari segi makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan dengan efisiensi teknik yang hanya dilihat dari sudut pandang mikro. Pengukuran pada efisiensi teknik cenderung terbatas hanya pada hubungan mengubah input menjadi output. Sehingga peningkatan efisiensi teknis hanya

memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal.

Pendekatan dalam pengukuran efisiensi terbagi menjadi tiga yaitu rasio, regresi, dan *frontier* (Siswandi dan Wilson, 2004). Pada penelitian rasio, terdapat keterbatasan variabel yang diukur, melihat pendekatan rasio sebagai “*the most critical limitation of the financial ratio is that they fail to consider the multiple input-output...*” sehingga pendekatan ini belum mampu menilai kinerja lembaga keuangan secara menyeluruh (Chu Fen Lie, 2007). Sedangkan persamaan regresi hanya menampung sebuah output, sehingga untuk mengukur efisiensi, penelitian ini menggunakan pendekatan *frontier* jenis *non parametric* dengan metode *Data Envelopment Analysis*. Sehingga semua variabel yang ada pada lapangan dapat diteliti tingkat efisiensinya tanpa harus ada distribusi normal pada sebuah populasi. (Siswandi dan Wilson, 2004).

Pengukuran efisiensi Organisasi Pengelola Zakat biasa menggunakan pendekatan intermediasi. Menurut Akbar (2013), pendekatan intermediasi merupakan pengukuran efisiensi yang merumuskan OPZ sebagai lembaga keuangan perantara antara pemilik dana kepada yang membutuhkan dana lembaga perantara, namun juga diukur dengan bagaimana kemampuan lembaga mengelola uang menjadi sejumlah aset-aset yang dimiliki untuk seperti banyaknya jumlah ambulans gratis, bangunan sekolah, bangunan rumah sakit, serta klinik yang disediakan untuk masyarakat.

Diharapkan penelitian ini tidak hanya mengukur efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Nasional pada pusat saja namun juga pada setiap provinsi/kabupaten. Agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif digunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan produksi. Sehingga dapat diketahui pos-pos operasional yang dapat ditingkatkan efisiensinya dan seberapa besar potensi dana terhimpun dan dana tersalurkan yang dapat dioptimalkan. Sepengetahuan peneliti, penelitian-penelitian terdahulu telah

menggunakan *Data Envelopment Analysis* untuk mengukur efisiensi Badan Amil Zakat Nasional. Namun hanya ada sedikit dari beberapa penelitian yang menggunakan BAZNAS kota/kabupaten sebagai objek penelitian khususnya kota Yogyakarta. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul “**Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)***”. Dari penelitian mengenai program ini dapat diketahui efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Nasional khususnya kota Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah, yakni bagaimana tingkat efisiensi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta dengan metode *Data Envelopment Analysis* pada periode 2010-2015?

## **1.3 Batasan Masalah**

Supaya mendapat temuan yang terfokus dan mendalam maka penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran efisiensi keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta saja. Kota Yogyakarta dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunikan baik dalam segi program kerjanya maupun hasil dari laporan keuangannya (contohnya: pada tahun 2014 BAZNAS kota Yogyakarta mencantumkan jumlah aset dan biaya operasionalnya hanya dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/ Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD) saja, serta keunikan lainnya dimana BAZNAS kota Yogyakarta tidak mencantumkan aset tetap (serta penyusutannya) pada laporan keuangannya).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan produksi serta intermediasi pada periode 2010 hingga 2015.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Nasional
  - b. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode *Data Envelopment Analysis* pada lembaga, institusi, maupun bidang-bidang di luar ekonomi, seperti industry, pemerintahan, dan bidang lainnya.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pemerintah di masa yang akan datang, sehingga dana ZIS dapat dikelola dengan lebih baik dan efisien.
  - b. Sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan BAZNAS maupun OPZ di masa yang akan datang, sehingga dana ZIS dapat dikelola dengan lebih baik dan efisien.
  - c. Menjadi sumber informasi bagi para donator maupun calon donator untuk mengetahui tingkat efisiensi OPZ, yang mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur terhadap lembaga

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab kajian pustakan dan landasan teori memiliki tiga bagian: *pertama*, berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. *Kedua*, berisi teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisi teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang dipilih penulis. *Ketiga*, berisi formalisasi hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan serta sumber data penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menerangkan deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab simpulan dan saran berisi tentang dua hal yaitu, simpulan yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti untuk perkembangan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Efisiensi

##### 2.1.1 Pengertian Efisiensi

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk memaksimalkan output dengan menggunakan input tertentu atau menggunakan input secara minimal untuk menghasilkan output tertentu.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika di definisikan sebagai perhitungan rasio output (keluaran) dan atau input (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan. Secara sederhana efisiensi terdiri dari dua komponen yaitu:

a. Efisiensi teknis

Mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan output semaksimal mungkin dengan input yang ada, efisiensi secara teknis bukan berarti efisiensi secara alokatif/harga.

b. Efisiensi alokatif/harga (ekonomi)

Menggambarkan kemampuan untuk menggunakan input dalam proporsi yang juga memasukkan perhitungan biaya. *Decision Making Unit* (DMU) dianggap

efisien alokatif bila mampu menghasilkan output dengan biaya seminimal mungkin.(Muharram dan Pusvitasari, 2007).

Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator dari rasio antara nilai tambah (*value added*) dan nilai output. Ini berarti, semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin tinggi pula tingkat efisiensinya.(Ghafur, 2007).

Efisiensi mengacu pada hubungan antara output dan input sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai rasio antara output dan input. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu:

- a. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar;
- b. Dengan input yang kecil dapat menghasilkan output yang sama;
- c. Dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

### **2.1.2 Prinsip-Prinsip Efisiensi**

Menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi atau lembaga itu termasuk efisiensi atau tidak, maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu:

- a. Efisiensi harus dapat diukur

Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal, untuk

selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Kalau tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu cara kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.

b. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Rasional artinya segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis, bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin. Subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindarkan sejauh mungkin.

c. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas/mutu

Kuantitas boleh saja ditinggalkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan mengejar kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil ditingkatkan tetapi kualitasnya rendah.

d. Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Pelaksanaan operasional dapat diusahakan se-efisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

e. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga yang bersangkutan

Ini berarti bahwa penerapannya disesuaikan dengan kemampuan SDM, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya. Setiap lembaga, baik pemerintah maupun swasta memiliki kemampuan yang tidak selalu sama.

### **2.1.3 Pengukuran Efisiensi**

Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007), ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi, yaitu:

- a. Pendekatan Rasio, yaitu pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang optimal dengan input yang seminimal mungkin.

$$Efisiensi = \frac{output}{input}$$

Kelemahan dari pendekatan ini adalah apabila terdapat banyak input dan output yang akan dihitung secara bersamaan, sehingga banyak perhitungan yang menimbulkan asumsi yang tidak tegas.

- b. Pendekatan Regresi, yaitu pendekatan ini mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana Y adalah output dan X adalah input. Perhitungan regresi ini tidak dapat mengakomodir jumlah variable input yang banyak.

- c. Pendekatan *Frontier*, pendekatan ini mempunyai dua jenis yaitu: *parametric* dan *non-parametric*. Pendekatan parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Pendekatan *frontier* non-parametrik diukur dengan tes statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

#### 2.1.4 Pengukuran Efisiensi pada Badan Amil Zakat

Badan amil zakat atau lembaga amil zakat merupakan salah satu jenis dari organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada pencarian laba melainkan sebuah wadah yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan sosial. Bagi para *stakeholder* organisasi nirlaba seperti badan amil zakat dan lembaga amil zakat, pengukuran efisiensi erat sekali dengan kinerja organisasi. Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai evaluasi atas akuntabilitas internal dan eksternal organisasi tersebut. Kinerja pada dasarnya adalah sebuah konsep multidimensi yang dapat berupa waktu, kualitas, inovasi efisiensi, efektivitas atau dimensi lain.

Bila sebuah lembaga menjalankan aktivitas tanpa melakukan pengukuran terhadap kinerja, maka lembaga tersebut tidak dapat melakukan perbaikan, meningkatkan pelayanannya, melakukan efisiensi, maupun memberikan perlakuan yang tepat kepada karyawannya. (M. Ghozali, 2005).

Joelani (1994), menyatakan bahwa ukuran-ukuran efisiensi (kinerja) organisasi nirlaba seperti BAZ/LAZ dapat berupa:

1. *Benefit*, menyatakan ukuran keuangan dari nilai sosial yang dilekatkan pada jasa organisasi. Penilaian keuangan dari *benefit* mencakup dua komponen yaitu, pengeluaran sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat (dalam lembaga amil zakat yang dimaksud masyarakat adalah mustahik).
2. *Outcome*, menyatakan ukuran non-keuangan dari manfaat sosial yang diberikan organisasi. Contohnya jumlah mustahik yang mengalami peningkatan pendapatan.
3. *Output*, menyatakan berbagai ukuran dari volume kegiatan tanpa memperhatikan apakah *output* tersebut mengarahkan organisasi pada *outcome* yang diharapkan. Contohnya jumlah mustahik yang diberdayakan.

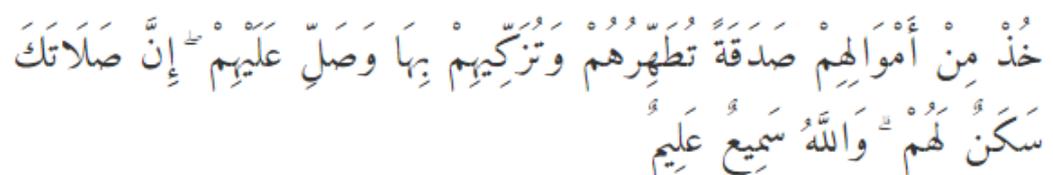
4. *Input*, menunjukkan ukuran non-keuangan dari jenis-jenis sumber daya yang digunakan organisasi.
5. *Cost*, menunjukkan nilai keuangan dari semua sumber daya yang digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan pelayanan jasanya.

Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja lembaga yang memiliki laporan keuangan. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan input dengan output yang dihasilkan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis efisiensi adalah metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Dengan adanya analisis efisiensi ini maka dapat mengetahui mana yang lebih efisien dalam hal penggunaan input dan pengeluaran output.

## 2.2 Zakat

### 2.2.1 Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti: tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah (H.R At-Tirmidzi). Dalam Q.S. At-Taubah:103 dijelaskan bahwa pengertian zakat juga berarti membersihkan atau mensucikan, sebagaimana dalam penjelasan ayat berikut ini:



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka.

*Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui" (Q.S. At-Taubah:103).*

Makna keberkahan yang terdapat pada zakat berarti dengan membayar zakat maka zakat tersebut akan memberikan berkah kepada harta yang kita miliki dan meringankan beban kita di akhirat kelak. Zakat berarti pertumbuhan karena dengan diberikannya hak fakir miskin dan lain-lain itu maka terjadilah sirkulasi uang yang sehat dalam masyarakat dan menolong berkembangnya fungsi uang itu dalam kehidupan perekonomian. Hal ini dalam ekonomi sering dikenal dengan efek *multiplier* zakat, sedangkan zakat sebagai kesucian, karena ia berfungsi membersihkan harta kita dari hak orang lain yang dengan sengaja atau tidak telah masuk kedalam harta kita. Sedangkan makna *terminology*, istilah yang digunakan dalam pembahasan fiqh Islam, adalah mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah mencapai *nisbah* (takaran tertentu yang menjadi batas minimal harta tersebut diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya), diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (berdasarkan pengelompokan yang terdapat dalam Al-qur'an), dan harta tersebut merupakan milik sempurna, dalam artian merupakan milik sendiri dan tidak terdapat kepemilikan orang lain di dalamnya, serta telah genap usia kepemilikannya selama setahun, hal ini dikenal dengan istilah *haul*.(Al- Arif, 2011).

Mazhab Syafi'i mendefinisikan bahwa zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut mazhab hambali zakat adalah hak yang wajib di keluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok khusus pula.(Ali, 2006).

Hafidhuddin (2002) menjelaskan definisi zakat berdasarkan kitab *al-mu'jam al-wasiih*. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-*

*barakatu* (keberkahan), *an-nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *at-thaharatu* (kesucian), *ash-shalatu* (keberesan). Ditinjau dari segi istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Dalam UU No.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (PZ), yang dimuat dalam pasal 1 bab 1 ketentuan umum dijelaskan bahwa definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Ibnu Taimiyah berkata, “*jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula (bersih dan bertambah maknanya)*”. Arti tumbuh dan suci tidak dipakaikan hanya buat kekayaan, tetapi lebih dari itu juga buat jiwa yang menzakatkannya.

M.A. Mannan dalam bukunya *Islamic Economics: Theory and Practice*, sebagaimana yang dikutip oleh Kurnia dan Hidayat (2008), menyebutkan bahwa zakat mempunyai enam prinsip, yaitu:

- a. Keyakinan keagamaan, yaitu bahwa membayar zakat merupakan salah satu manifestasi dari kekayaan agamanya.
- b. Pemerataan dan keadilan, artinya zakat itu merupakan salah satu instrumen dalam pemerataan dan distribusi pendapatan masyarakat.
- c. Produktivitas, artinya individu atau institusi yang membayar zakat adalah yang memiliki kelebihan rezeki yang didapat karena produktivitas kerja yang tinggi.
- d. Nalar, sangat masuk akal apabila zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.

- e. Kebebasan, artinya zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya.
- f. Prinsip etika dan kewajaran, yaitu bahwa zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkannya.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam. Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil usaha, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

### 2.2.2 Dasar Hukum Zakat

- a. Hukum syariat

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam, disamping syahadat, sholat, puasa dan haji. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Berikut ini beberapa ayat dalam berbagai surat Al-Qur'an yang menjadi dasar kehujjahan zakat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

*Artinya: "dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta rukuklah bersama orang-orang yang ruku"(Q.S. Al-Baqarah:43)*

\* وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ  
 مُخْتَلِفًا أَلْوَانًا وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا  
 أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang berbagai macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya), makanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (Q.S. Al-An'am: 141).*

b. Hukum positif

Pada awalnya, di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No.38 Tahun 1999 dan Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/29 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat (Aflah, 2006).

Namun, UU N0.38 Tahun 1999 dianggap belum mampu menjawab permasalahan pengelolaan zakat sehingga pemerintah merevisi UU tersebut menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dalam implementasinya, hasil revisi UU tersebut mengalami banyak kontroversi karena terdapat pasal yang multi tafsir dan dianggap menghambat kinerja dan peran lembaga-lembaga pengelola zakat yang telah ada. (Annisa, 2014)

### 2.2.3 Fungsi dan Tujuan Zakat

Tujuan utama dari zakat adalah menghapus kafakiran, kemiskinan, dan kemelaratan. Yusuf Al-Qardhawi, dalam kitabnya hukum zakat membagi tujuan zakat kepada tiga bagian, yaitu: dari pihak para wajib zakat (*muzakki*), pihak penerima zakat dan dari kepentingan masyarakat.

Tujuan zakat dan dampaknya bagi muzakki yaitu: zakat mensucikan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfak dan memberi, berakhlak dengan akhlak Allah, merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin, menarik rasa simpati/cinta, serta dapat mengembangkan harta. Sedangkan bagi penerima zakat, antara lain untuk membebaskan penerima dari kebutuhan hidup dan dapat menghilangkan sifat benci dan dengki yang sering menyelimuti hati mereka jika melihat orang kaya yang bakhil.

Adapun tujuan zakat dilihat dari kepentingan kehidupan sosial, antara lain bahwa zakat bernilai ekonomik, merealisasi fungsi harta sebagai alat perjuangan menegakkan agama Allah (*jihad fi sabilillah*), dan mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.

Al-Tayyar menambahkan, bahwa tujuan zakat selain sebagai ibadah, ia juga bertujuan untuk menghapuskan berbagai dosa dan kesalahan, menolak bala bencana, serta mendorong meningkatkan semangat dan produktivitas kerja, sehingga pada gilirannya mampu menghilangkan sikap dan status seseorang dari kemiskinan dan tangan di bawah (*yad al-sufla*).

## **2.3 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

### **2.3.1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia**

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Pengelolaan zakat yang dimaksud mencakup mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. BAZNAS juga merupakan bentuk perubahan sistem manajemen dari amandemen Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 BAZNAS bersifat independen dalam struktur pemerintahan. Dalam tatarannya, BAZNAS terbagi atas:

- a. BAZNAS Pusat, yaitu lembaga yang bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri dan berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional;
- b. BAZNAS Provinsi, yaitu lembaga yang dibentuk oleh Menteri Agama yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat tingkat kabupaten / kota;
- c. BAZNAS Kabupaten/Kota, yaitu lembaga yang dibentuk oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.

Dalam tatarannya, BAZNAS tidak dibentuk dalam unit kecamatan. Hal ini dilakukan karena BAZNAS telah membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di setiap dinas pemerintahan, dan dikelola langsung oleh BAZNAS Kabupaten/kota. Masing-masing wilayah mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan zakat.

Dalam pelaksanaannya, BAZNAS dibantu oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). UPZ merupakan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat. UPZ dibentuk pada wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Tabel 2.1

**Susunan Pembentukan UPZ**

<b>Nasional</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>
Lembaga Negara	Kantor Instansi Vertikal	Kantor Satuan Kerja Pemerintah Daerah / Lembaga Daerah
Kementrian / Lembaga Pemerintahan Non Kementrian	Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah	Kantor Instansi Vertikal Kabupaten / Kota
BUMN	BUMD Provinsi	BUMD Kabupaten / Kota
Perusahaan Swata Nasional Dan Asing	Perusahaan Swasta Skala Provinsi	Perusahaan Swasta Kabupaten / Kota
Perwakilan RI Di Luar Negeri	Perguruan Tinggi	Masjid, Mushalla, Langgar, Surau, Dan Lainnya
Kantor-Kantor Perwakilan Negara Asing	Masjid Raya	Sekolah / Madrasah Dan Lembaga Lain
Masjid Negara		Kecamatan
		Desa / Kelurahan

Pembentukan UPZ di dinas-dinas pemerintahan dan non-pemerintahan dilakukan melalui sarana dan prasarana BAZNAS. Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, BAZNAS Provinsi berjumlah 33, yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Daftar Nama BAZNAS Provinsi**

1	Baitul Mal Provinsi Aceh	18	BAZNAS Provinsi Kalimantan Utara
2	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara	19	BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan
3	BAZNAS Provinsi Sumatera Barat	20	BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur
4	BAZNAS Provinsi Sumatera	21	BAZNAS Provinsi Sulawesi

	Selatan		Tengah
5	BAZNAS Provinsi Riau	22	BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara
6	BAZNAS Provinsi Jambi	23	BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan
7	BAZNAS Provinsi Bangka Belitung	24	BAZNAS Provinsi Sulawesi Tenggara
8	BAZNAS Provinsi Bengkulu	25	BAZNAS Provinsi Sulawesi Barat
9	BAZNAS Provinsi Lampung	26	BAZNAS Provinsi Gorontalo
10	BAZNAS Provinsi DKI Jakarta	27	BAZNAS Provinsi Bali
11	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	28	BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat
12	BAZNAS Provinsi Banten	29	BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Timur
13	BAZNAS Provinsi Jawa Tengah	30	BAZNAS Provinsi Maluku
14	BAZNAS Provinsi D.I Yogyakarta	31	BAZNAS Provinsi Papua
15	BAZNAS Provinsi Jawa Timur	32	BAZNAS Provinsi Papua Barat
16	BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat	33	BAZNAS Provinsi Kepulauan Riau
17	BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah		

BAZNAS Provinsi bertanggungjawab kepada BAZNAS dan pemerintah daerah Provinsi, serta melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS pada tingkat Provinsi sesuai dengan kebijakan BAZNAS.

### 2.3.2 Tugas dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang

melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggungjawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat

Dalam melakukan pengelolaan zakat diperlukan lembaga khusus untuk mengelola zakat yang memiliki kekuatan hukum formal, karena memiliki beberapa manfaat, antara lain untuk:

- a. Menjaga perasaan diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
- b. Mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
- c. Memperlihatkan syiar islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.

Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari *muzakki* kepada *mustahik*, meskipun secara hukum syariah adalah sah, akan tetapi disamping akan terbaikannya manfaat tersebut, hikmah dan tujuan zakat terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat juga akan sulit diwujudkan.

### 2.3.3 Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut pelaporan atas penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan ZIS (Zakat, Infak, Dan Sedekah). Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat adalah:

- a. Basis kas untuk penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah selain pemanfaatan aset kelolaan
- b. Basis akrual untuk penyaluran zakat dalam bentuk pemanfaatan aset kelolaan dan transaksi pada dana amil.

Dalam PSAK NO 109 Tentang zakat dan sedekah menyebutkan bahwa laporan keuangan pada Badan Amil Zakat (BAZ) terdiri atas:

1. Laporan Posisi keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan keuangan yang menyeluruh yang menggambarkan kondisi keuangan organisasi pengelola zakat pada waktu tertentu. Tujuannya untuk mengetahui kekayaan atas harta yang dimiliki, berbagai kewajiban yang harus ditunaikan serta mengetahui saldo dananya. Dengan Laporan Posisi Keuangan ini, posisi keuangan organisasi atau lembaga dapat tergambarkan dengan jelas.

2. Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan Dana merupakan laporan yang menggambarkan berbagai aktivitas pendanaan *non-cash*. Contohnya adalah pinjaman utang dan pemberian piutang.

### 3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan merupakan laporan yang menggambarkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penambahan nilai aset serta akumulasi penyusutannya.

### 4. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah menggambarkan aliran kas keluar dan aliran kas masuk. Pertimbangan alur keluar dan alur masuk didasarkan pada tiga jenis aset yakni operasi, investasi, dan pendanaan.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi penjelasan atas ke-empat jenis laporan diatas, sebagai catatan khusus yang lebih rinci sifatnya. Catatan ini tentu tidak untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas. Fungsinya untuk menjelaskan bagian yang dianggap perlu. Dalam kondisi tertentu, catatan ini bisa diberikan pada *muzaki* atau donatur yang membutuhkan.(Sudewo, 2004).

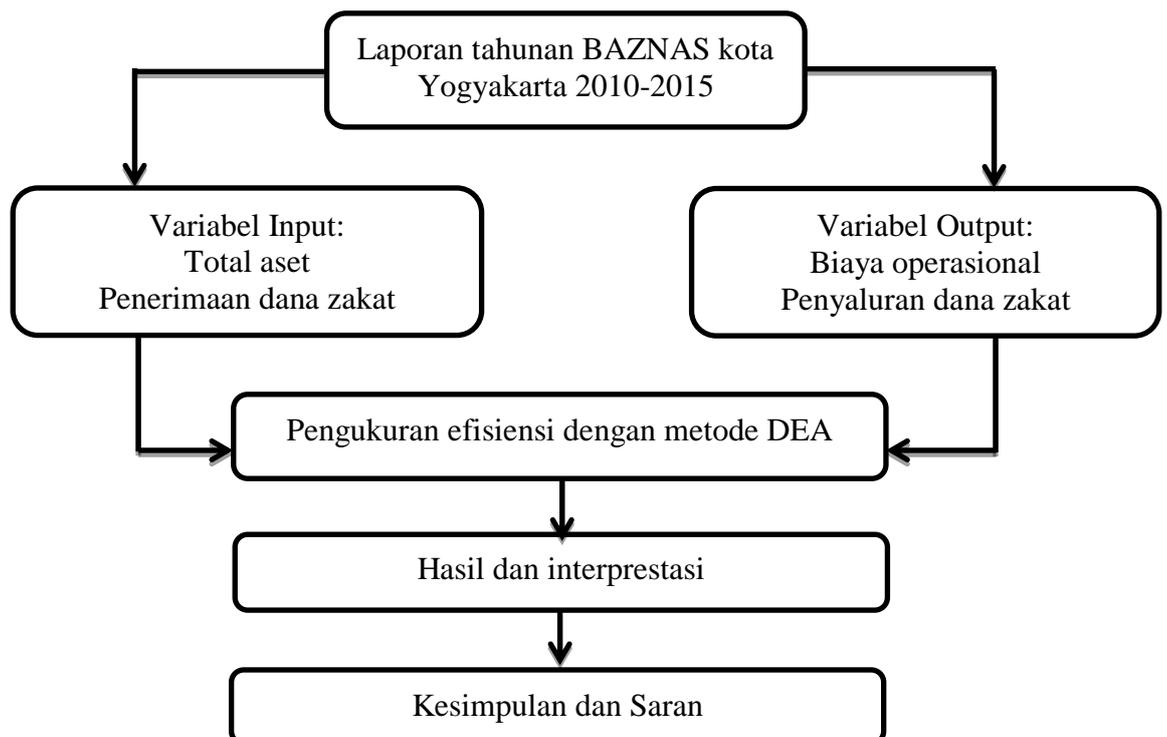
## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta periode 2010 hingga 2015. Pengukuran tingkat efisiensi ini dilakukan dengan cara menentukan jenis variabel input dan output terlebih dahulu.

Penelitian ini akan mengukur efisiensi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Analisis ini kemudian akan menghasilkan perumusan *frontier* interaksi antara input dalam mempengaruhi output yang dihasilkan. Hubungan antara input dan output tersebut yang kemudian akan menentukan nilai efisiensi.

Selanjutnya adalah tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu penentuan populasi, populasi pada penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta. Setelah terpilih sampel, selanjutnya mengumpulkan data-data yang lengkap mengenai laporan keuangan BAZNAS kota Yogyakarta yang meliputi total aset, biaya operasional, penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat, berdasarkan sampel yang dimulai pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Setelah data terkumpul dan dimasukkan dengan *Microsoft Excel* maka selanjutnya dilakukan pengukuran efisiensi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Kemudian dari hasil tersebut akan diketahui seberapa besar input serta output yang dapat diperbaiki guna mencapai kondisi efisien pada variabel input maupun output pada BAZNAS kota Yogyakarta. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan, seperti pada skema dibawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.5 Hubungan Antar Variabel

Afni Afida menyebutkan bahwa pengukuran efisiensi pada lembaga keuangan, termasuk lembaga nirlaba mempunyai banyak pendekatan, pendekatan yang digunakan, antara lain:

- a. Pendekatan Produksi, pendekatan ini menganggap institusi keuangan sebagai produsen dari simpanan dan kredit pinjaman. Input adalah jumlah tenaga kerja, aset tetap, dan material lainnya. Sedangkan output adalah jumlah simpanan, pinjaman, serta transaksi terkait.
- b. Pendekatan Intermediasi, dalam pendekatan ini lembaga keuangan dianggap sebagai lembaga perantara dalam jasa keuangan, yang mengubah dan menyalurkan aset-aset keuangan dari unit-unit deficit. Dalam hal ini, input-input yang digunakan adalah biaya tenaga kerja, modal, dan pembayaran bunga deposito. Output yang diukur adalah kredit pinjaman dan investasi keuangan.
- c. Pendekatan Aset, pendekatan ini melihat institusi keuangan sebagai penyalur kredit pinjaman yang outputnya diukur dengan aset-aset yang dimiliki.

Dalam mendefinisikan hubungan antar variabel input dan output dari sisi tingkah laku pada institusi keuangan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan produksi. Pendekatan produksi mengukur bagaimana kinerja OPZ dalam pengelolaan biaya guna menghasilkan penerimaan dana ziswaf serta penyaluran dana ziswaf yang efisien.

Input adalah sumber daya yang ditujukan, digunakan, atau dikonsumsi dalam menjalankan program organisasi, dalam penelitian ini input yang digunakan adalah total aset dan penerimaan dana zakat. Output merupakan produk atau hasil langsung dari aktivitas program dan biasanya diukur dalam volume pekerjaan yang berhasil

dicapai. Faktor-faktor output dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan produk yang menjadi tujuan OPZ. Pengukuran Output pada penelitian ini diukur dari biaya operasional dan penyaluran dana zakat. Semakin banyak penerimaan dana berarti makin banyak muzakki yang mempercayakan dana zakatnya kepada OPZ mencerminkan kualitas aktivitas kinerja OPZ yang dilakukan sudah baik, dan mencerminkan seberapa baik OPZ mensosialisasikan kinerja OPZ sebagai lembaga yang memiliki tugas utama untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat dari dan untuk umat.(Wulandari, 2013).

**Tabel 2.3**  
**Variabel Input – Output**

<b>Pendekatan</b>	<b>Variabel Input</b>	<b>Variabel Output-</b>
Produksi	Total aset	Biaya operasional
	Penerimaan dana zakat	Penyaluran dana zakat

Penelitian dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) ini menggunakan variabel input dan output. Variabel input terdiri dari total aset dan penerimaan dana zakat, sedangkan variabel outputnya terdiri dari biaya operasional dan penyaluran dana zakat. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Biaya Operasional, adalah biaya langsung yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Jika perusahaannya adalah perusahaan dagang, maka biaya operasionalnya adalah biaya untuk memperoleh barang dagangan, pemasaran, serta biaya-biaya operasional perusahaan lainnya. Namun berbeda halnya dengan BAZNAS, biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan yang menunjang kegiatan manajemen lembaga.
2. Total Aset, adalah aset keseluruhan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Jumlah aset dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.

3. Penerimaan Dana Zakat, adalah total keseluruhan dana zakat yang berhasil dihimpun dari para muzakki oleh suatu lembaga dalam periode tertentu.
4. Penyaluran Dana Zakat, adalah sejumlah dana zakat yang telah disalurkan kepada mustahik pada periode tertentu dalam bentuk program-program pemberdayaan maupun penyaluran langsung yang diberikan secara tunai.

## 2.6 Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian Wulandari (2014) yang berjudul *Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012* menunjukkan beberapa Lembaga Zakat Nasional yang sudah efisien dalam kinerjanya memiliki efisiensi score =1, sedangkan yang kinerjanya belum efisien memiliki score <1.

Menurut penelitian Alparisi (2016) mengenai *Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia* menyatakan bahwa OPZ yang paling rendah tingkat efisiensi relatifnya adalah Dompot Dhuafa (2010) sebesar 9,63 persen. 80 persen dari total 5 OPZ mengalami kenaikan peningkatan produktivitas. Secara umum, faktor utama inefisiensi Organisasi Pengelola Zakat (dalam pengamatan) dari tahun 2005 hingga 2014 disebabkan oleh penyaluran dana terhadap *ashnaf* yang masih kurang optimal, sehingga belum mampu menyelesaikan problematika kemiskinan.

Penelitian Rahmad (2013) tentang *Analisis efisiensi LAZ di Indonesia dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)* memaparkan bahwa tingkat efisiensi skala tertinggi ada pada YBUI BNI yaitu sebesar 81 persen, kemudian diikuti Rumah Zakat sebesar 76 persen; LAZIS Swadaya Ummah sebesar 74 persen; dan Dompot Dhuafa 74 persen.

Penelitian Rahmawati (2012) yang berjudul *Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam mengelola dana zakat di Indonesia* menyatakan bahwa tingkat efisiensi yang fluktuatif pada Rumah Zakat periode 2009-2011, BAMUIS BNI dan PKPU memiliki nilai efisiensi sebesar 100 persen dalam periode tersebut.

Afida (2017) dalam penelitiannya mengenai *Analisis efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengelola dana zakat dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA)* mengungkapkan bahwa BAZNAS mengalami efisiensi pada tahun 2011, 2012, dan 2014, sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 mengalami inefisiensi karena nilai *actual* dan targetnya tidak sesuai.

Menurut Lestari (2015) dalam penelitiannya mengenai *Efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)* mengungkapkan bahwa BAZDA kabupaten Lombok Timur mengalami efisiensi pada tahun 2012-2014 yaitu sebesar 100 persen. Efisiensi terjadi karena nilai *actual* sama dengan nilai target yang ditetapkan oleh DEA.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Dari beberapa penelitian dan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis yaitu :

1. Badan Amil Zakat Nasional yang sudah efisien dalam kinerjanya memiliki skor=1.  
BAZNAS kota Yogyakarta dikatakan sudah efisien apabila hubungan antara input dan output menghasilkan nilai 100 persen atau sama dengan 1.
2. Badan Amil Zakat Nasional yang belum efisien dalam kinerjanya memiliki skor<1.

Jika nilai hasil dari hubungan antara input dan output tersebut menurun dan mendekati angka 0, maka kinerja BAZNAS kota Yogyakarta dinyatakan tidak efisien (inefisiensi).

3. Dengan kata lain, jika jumlah dari variabel output semakin mendekati jumlah variabel input, maka data organisasi atau lembaga tersebut dapat dikatakan efisien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta, yang merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah daerah. BAZNAS kota Yogyakarta beralamat di Lantai Dasar Masjid Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta, Jalan Kenari 56, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY 55165. Telp. 0821-4123-2770. Web: <http://baznas.jogjakota.go.id>.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta yang dipublikasikan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan dana zakat.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta sebagai Lembaga Pengelola Zakat yang mempublikasikan laporan keuangannya sebagai bentuk dari transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana zakat yang diperolehnya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang beroperasi di Indonesia. Di Indonesia, BAZNAS dibentuk oleh pemerintah baik pusat maupun daerah setiap provinsi. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain, dalam teknik dokumentasi peneliti memperoleh data dengan cara melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta. Studi documenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbentuk laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen-dokumen lain untuk tujuan penelitian.

Selain itu, dalam teknik ini juga dilakukan perolehan data dengan cara membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta.

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data adalah proses menguraikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Data yang diperoleh dari laporan keuangan dianalisis untuk melihat prosentase efisiensi kinerja keuangan yang berupa angka-angka seperti besaran penghimpunan dana zakat yang berhasil dihimpun, biaya operasional amilin dan penyaluran dana zakat kepada orang-orang yang berhak menerima (*mustahiq*). Sedangkan data yang berasal dari observasi maupun studi pustaka diuraikan sehingga dapat diketahui

pengelolaan zakat di BAZNAS kota Yogyakarta dan evaluasi kinerja keuangannya sudah efisien atau belum.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dalam pengolahan data berupa input dan output yang diambil dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan dana yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta. Dalam analisis kuantitatif ini, untuk menghitung tingkat efisiensi, peneliti menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang merupakan metode yang telah distandarisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu aktivitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak DEAP 2.1. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* sebagai perangkat lunak pendukung.

#### 1. Metode Pengukuran Efisiensi dengan DEA

*Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA mengukur efisiensi relatif dari kumpulan *Decision Making Unit* (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui. (Siswandi & Arafat, 2013).

DEA pada awalnya dikembangkan oleh Farell pada tahun 1957 yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output menjadi multi input dan multi output. DEA dipopulerkan oleh Charness, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1987 dengan asumsi *Constant Return To Scale* (CRS) dan dikembangkan lagi oleh Bunker, Charness, dan Cooper pada tahun 1994 dengan asumsi *Variabel Return To Scale* (VRS). Kedua metode ini akhirnya terkenal sebagai model CCR dan BCC.

DEA merupakan model pemrograman fraksional yang bisa mencakup banyak output dan input tanpa perlu menentukan bobot untuk tiap variabel sebelumnya, tanpa perlu penjelasan secara eksplisit mengenai hubungan fungsional antara input dan output (tidak seperti regresi). Pada dasarnya teknis analisis DEA didesain khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dalam kondisi banyak input dan output, dimana penggabungan antara input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan. (Lestari, 2015).

*Data Envelopment Analysis*, sesuai namanya merupakan metode yang mengelompokkan data observasi yang berbentuk frontier yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari objek penelitian. DEa tidak hanya digunakan untuk entitas bisnis tetapi bisa juga digunakan secara luas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan berbentuk organisasi seperti sekolah, rumah sakit, yayasan dan lain-lain.

DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, pendekatan non-parametrik merupakan pendekatan yang modelnya tidak memerlukan/menetapkan syarat-syarat tertentu, yaitu parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana, dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi sehingga kemungkinan kesalahan pembentukan fungsi lebih kecil. (Samsubar, 2000).

Huri & Indah (2004) mengungkapkan tiga manfaat yang dapat diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan menggunakan DEA adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antar unit ekonomi yang sejenis sama.

- b. Mengukur berbagai informasi efisiensi antar unit kegiatan ekonomi (UKE) untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c. Menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

Sedangkan keterbatasan dari *Data Envelopment Analysis* (DEA) menurut Lestari (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Semua input dan output harus spesifik dan terukur.
- b. DEA mengasumsikan bahwa setiap unit input atau output identik dengan dengan unit yang lain dalam tipe/jenis yang sama.
- c. Pada dasarnya DEA berasumsi adanya CSR (*Constant Return to Scale*).
- d. Bobot input dan output yang dihasilkan DEA sulit untuk ditafsirkan dalam nilai ekonomi.

Efisiensi relatif UKE dalam DEA juga didefinisikan sebagai rasio dari total output yang tertimbang dibagi total input tertimbang. Inti dari DEA adalah menentukan bobot atau pertimbangan untuk setiap input dan output UKE. Menurut Huri dan Indah (2004), setiap UKE diasumsikan bebas menentukan bobot dari setiap variabel-variabel input maupun output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan, yaitu:

- a. Bobot tidak boleh negatif;
- b. Bobot harus bersifat universal.

Hal ini menyatakan bahwa setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak lebih dari 1. DEA berasumsi bahwa setiap UKE akan

mempunyai bobot yang dapat memaksimalkan rasio efisiensinya. Asumsi maksimalisasi rasio efisiensi ini menjadikan penelitian DEA ini menggunakan orientasi output dalam menghitung efisiensi teknik. Orientasi lainnya adalah minimalisasi input, namun pada kedua asumsi tersebut akan diperoleh hasil yang sama. Setiap UKE menggunakan kombinasi input yang berbeda untuk menghasilkan kombinasi output yang berbeda juga, sehingga setiap UKE akan memilih seperangkat bobot yang mencerminkan keberagaman tersebut.

Setiap UKE cenderung memiliki pola penggunaan input minimum pada input yang memiliki bobot tinggi atau pola produksi output secara maksimum pada output yang memiliki bobot tinggi untuk pencapaian tingkat efisiensi yang maksimum. Bobot yang dipilih tersebut, semata-mata tidak hanya menggambarkan suatu nilai ekonomis, namun lebih merujuk pada suatu rencana yang kuantitatif untuk memaksimalkan efisiensi objek yang bersangkutan.

Menurut William, Lawrence, dan Kaoru (2006), suatu UKE dikatakan efisien secara relatif apabila nilai residualnya sama dengan 1 (efisiensi 100 persen), sebaliknya apabila nilai residualnya kurang dari 1, maka UKE yang bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif dalam kinerjanya.

## 2. Model Pengukuran Efisiensi Teknis

Menurut Sutawijaya dan Lestari (2012), efisiensi teknis Badan Amil Zakat Nasional dapat diukur dengan menghitung adanya rasio antara output dan inputnya. DEA akan menghitung BAZNAS yang menggunakan input  $n$  untuk menghasilkan output  $m$  yang berbeda.

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}$$

Dimana :

$E_s$  = Efisiensi BAZNAS s

$m$  = output BAZNAS s yang diamati

$n$  = input BAZNAS s yang diamati

$Y_{is}$  = jumlah output ke-i yang dihasilkan

$X_{js}$  = jumlah inpeut ke-j yang digunakan

$U_i$  = s x 1 jumlah bobot output

$V_j$  = s x 1 jumlah bobot input

Persamaan diatas menunjukkan bahwa adanya penggunaan satu variabel input dan satu variabel output. Rasio efisiensi ( $E_s$ ), kemudian dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut:

$$E_s = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1 : r = 1, \dots, n$$

Dimana  $U_i$  dan  $V_j \geq 0$ ,  $r$  merupakan rasio.

Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot non-negatif (positif). Angka rasio akan bervariasi antara 0 hingga 1. BAZNAS dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi BAZNAS yang semakin menurun.

Metode analisis pada persamaan 1 dan 2 juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi BAZNAS yang UKE (n). BAZNAS menggunakan n jenis input untuk

menghasilkan  $m$  jenis output. Apabila  $X_j$ s merupakan jumlah output  $j$  yang digunakan oleh BAZNAS sedangkan  $Y_i$ s  $> 0$  merupakan jumlah output  $i$  yang dihasilkan oleh BAZNAS. Variabel keputusan (*decision variable*) dari penjelasan tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output BAZNAS.  $V_j$  merupakan bobot  $n$  yang diberikan pada input  $j$  oleh BAZNAS dan  $U_i$  merupakan output  $i$  oleh BAZNAS, sehingga  $V_j$  dan  $U_i$  merupakan variabel keputusan. Nilai variabel ini ditentukan dari interaksi program linier, kemudian diformulasikan dalam sejumlah  $s$  program linear fraksional. Satu formulasi linear untuk BAZNAS dalam sampel. Fungsi tujuan dari setiap program linear fraksional tersebut adalah rasio dari output tertimbang dibagi rasio input tertimbang dari BAZNAS.

Penelitian ini menggunakan model *Constant Return To Scale* yang berorientasi input. Model ini mengasumsikan bahwa penambahan input dan output adalah sama. Artinya jika ada penambahan input sebesar  $X$  kali, maka output akan meningkat sebesar  $X$  kali juga. Penelitian ini menggunakan pendekatan produksi, yang dipilih untuk mengukur bagaimana kinerja BAZNAS dalam pengelolaan biaya guna menghasilkan penerimaan dana zakat serta penyaluran dana zakat yang efisien. (Nur Wahyuni, 2015).

Semua variabel input dan output diolah dengan software DEAP 2.1, sehingga didapatkan tingkat efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta tiap tahun (6 tahun) dari pendekatan produksi. Efisiensi ditunjukkan dengan skor 1 yang berarti efisien dan jika kurang dari 1 berarti tidak efisien. Dapat dilihat pula variabel mana yang kurang efisien dalam pengelolaannya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak yang bersangkutan.

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan DEA

Dari berbagai metode perhitungan efisiensi yang ada pada DEA, ada tiga kelebihan yang diperoleh. *Pertama*, sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antar unit ekonomi yang sejenis. *Kedua*, mengukur berbagai informasi efisiensi antar unit kegiatan ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. *Ketiga*, menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya. (Muhammad, 2009).

Akbar (2013) mengemukakan bahwa DEA memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. DEA dapat mengukur efisiensi berbagai DMU sejenis secara relatif yang mempunyai banyak input dan output.
- b. Tidak perlu mencari bentuk asumsi hubungan antar variabel input dan output dari DMU sejenis akan diukur efisiensinya.
- c. DMU langsung yang dibandingkan dengan yang sejenis.
- d. Faktor input dan output dapat memiliki satuan ukuran yang berbeda. Seperti dalam penelitian yang memiliki input ( $X_1$ ) dalam satuan orang. Sedangkan output ( $Q_1$ ) dalam jutaan rupiah. Pengukuran efisiensi tersebut dapat dilakukan tanpa adanya perubahan satuan dari variabel-variabel yang ada.

Sedangkan kekurangan yang perlu diperhatikan dari metode DEA ini adalah:

- a. Teknik perhitungan yang digunakan dalam DEA adalah *extreme point technique*, sehingga kesalahan pengukuran berakibat signifikan.
- b. DEA hanya mengukur efisiensi relatif DMU, yakni menunjukkan perbandingan baik dan buruk sebuah DMU disbanding dengan DMU sejenisnya. DEA tidak mengukur efisiensi absolut.

- c. DEA adalah teknik non-parametrik, sehingga uji hipotesis secara sistematis tidak mudah dilakukan.
- d. Karena tiap DMU menggunakan rumusan linier programming yang terpisah, maka perhitungan secara manual sangat rumit dan lama. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya software.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah BAZNAS**

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Pengelolaan zakat yang dimaksud mencakup mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. BAZNAS juga merupakan bentuk perubahan sistem manajemen dari amandemen Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 BAZNAS bersifat independen dalam struktur pemerintahan. Dalam tatarannya, BAZNAS terbagi atas:

- BAZNAS Pusat, yaitu lembaga yang bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri dan berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional;
- BAZNAS Provinsi, yaitu lembaga yang dibentuk oleh Menteri Agama yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat tingkat kabupaten / kota;
- BAZNAS Kabupaten/Kota, yaitu lembaga yang dibentuk oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat tingkat kabupaten/kota.

Dalam tatarannya, BAZNAS tidak dibentuk dalam unit kecamatan. Hal ini dilakukan karena BAZNAS telah membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di setiap dinas pemerintahan, dan dikelola langsung oleh BAZNAS

Kabupaten/kota. Masing-masing wilayah mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan zakat.

Dalam pelaksanaannya, BAZNAS dibantu oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). UPZ merupakan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat. UPZ dibentuk pada wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pembentukan UPZ di dinas-dinas pemerintahan dan non-pemerintahan dilakukan melalui sarana dan prasarana BAZNAS. Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.

BAZNAS Provinsi bertanggungjawab kepada BAZNAS dan pemerintah daerah Provinsi, serta melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS pada tingkat Provinsi sesuai dengan kebijakan BAZNAS. Dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai BAZNAS D.I Yogyakarta.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada presiden melalui menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggungjawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat

- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan sebagai berikut:

1. Menghimpun, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat
2. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ
3. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan LAZ

Dalam melakukan pengelolaan zakat diperlukan lembaga khusus untuk mengelola zakat yang memiliki kekuatan hukum formal, karena memiliki beberapa manfaat, antara lain untuk:

- a. Menjaga perasaan diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para *muzakki*.
- b. Mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
- c. Memperlihatkan syiar islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.

Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari *muzakki* kepada *mustahik*, meskipun secara hukum syariah adalah sah, akan tetapi disamping akan terabaikannya manfaat tersebut, hikamah dan tujuan zakat terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat juga akan sulit diwujudkan.

Selain menerima zakat, BAZNAS juga dapat menerima infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dana infaq, sedekah, dan

dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan peruntukan yang di ikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri. Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Hak Amil, sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

#### **4.1.2 Legal Formal BAZNAS**

Berikut ini adalah legal formal BAZNAS :

1. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang mandiri bertanggungjawab kepada presiden
2. BAZNAS dibentuk dengan Keputusan Presiden (Kepres) RI no.8 tahun 2001 tanggal 17 Januari 2001
3. Keputusan Menteri Agama no.118 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi
4. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam no. DJ.II/568 tahun 2014
5. BAZNAS berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional
6. BAZNAS melakukan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

### 4.1.3 Visi dan Misi BAZNAS

#### Visi

*“Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Yogyakarta”*

#### Misi

1. Mengkoordinasikan LAZ tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target-target nasional;
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Kota Yogyakarta;
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial;
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini;
5. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Kota Yogyakarta;
6. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat Kota Yogyakarta melalui sinergi ummat;
7. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Yogyakarta;
8. Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*;
9. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

## Nilai

Nilai-nilai BAZNAS Kota Yogyakarta mencakup semua nilai luhur dan unggul Islami, di antaranya:

1. **Visioner:** Amilin yang bervisi jauh kedepan, strategis dan maslahat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*. (QS Al Hasyrayat 18).
2. **Optimis:** Amilin yang bersungguh-sungguh, memiliki keyakinan kuat bahwa kemudahan yang diciptakan oleh Allah jauh lebih banyak dibanding kesulitan atau masalah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain).”* (QS. Al-Insyirah ayat 5-7).
3. **Jujur:** Amilin yang memiliki kesatuan antara kata dan perbuatan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT *“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”*. (QS Ash-Shaff ayat 2).
4. **Sabar:** Amilin yang memiliki kesabaran dalam menjalankan kebenaran. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT *“Dan bersabarlah bahwa sesungguhnya janji Allah itu pasti benar dan sekali-kali janganlah orang-*

*orang yang tidak menyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.” (QS ArRum ayat 60).*

5. **Amanah:** Amilin hendaknya amanah dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal ayat 27)*
6. **Keteladan:** Amilin yang menjadi teladan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. AlAhzabayat 21)*
7. **Profesional:** Amilin yang senantiasa melakukan yang terbaik dan professional dalam aktifitasnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT *“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulkayat 2).* Demikian juga dengan hadist berikut, *”Sesungguhnya Allah SWTmencintai jika seorang dari kalian bekerja, maka ia itqon (profesional)dalam pekerjaannya” (HR Baihaqi)*
8. **Perbaikan Berkelanjutan:** Amilin yang senantiasa memperbaiki amal dan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW *“Barangsiapa yang harinya sekarang lebih baik daripada kemarin maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang harinya sama dengan kemarin maka diaadalah orang yang merugi. Barangsiapa yang*

*harinya sekarang lebih jelek daripada harinya kemarin maka dia celaka.”*

*(HR. Ad-Dailami)*

9. **Entrepreneurial:** Amilin yang senantiasa bermental kuat, pantang menyerah, memiliki optimisme dalam hidup, serta kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini sesuai dengan Firman Allah *“... Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. ....” (QS. At-Talaq ayat 2-3)*  
*“Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi’ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber’umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Menyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 158)*
10. **Transformasional:** Amilin yang senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan dari kondisi buruk menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW yang sukses memimpin umatnya berhijrah dari peradaban jahiliyah menuju peradaban madaniah dalam waktu yang relatif amat singkat, dan juga sesuai dengan Firman Allah SWT *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu*

*kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS.Ar-Ra’d ayat 11)*

#### 4.1.4 Struktur Organisasi BAZNAS kota Yogyakarta

**Tabel 4.1**  
**Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)**  
**Kota Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020**

NO	JABATAN	NAMA	KET.
I	PEMBINA	Walikota Yogyakarta	
II	PENASEHAT	Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta	
III	PIMPINAN		
	Ketua	Prof. Dr. H. Muhamad, M.Ag	
	Wakil Ketua I	Drs. H. Syamsul Azhari	
	Wakil Ketua II	Dr. Adi Soeprapto, S.Sos, M.Si	
	Wakil Ketua III	Marsudi Endang Sri Rejeki, SE.,M.Si	
	Wakil Ketua IV	Drs. Firdaus Muttaqie	
IV	PELAKSANA		
	Ketua	Dra. Rr. Titik Sulastri	
	Wakil Ketua	H. Misbahrudin, S.Ag	
	Bidang Penghimpunan	Gus Munir, SIP	
	Bidang Penthasyarufan dan Pendayagunaan	Muhaimin, S.Si	
	Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan	Noorlia Dharmawati, SE Nurul Istiqomah, SE	
	Bagian Administrasi,	Muhamad Fuad,SE	

Umum dan SDM	Anung Winahyu
Satuan Audit Internal	Rr. Dwi Lestari Styaningsih, SE Siti Sulastri, SEI

Objek dalam Penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta yang merupakan badan resmi yang dibentuk pemerintah kota Yogyakarta dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat. BAZNAS kota Yogyakarta ini beralamatkan di Lantai dasar Masjid Pangeran Diponegoro, komplek Balaikota Yogyakarta, Jl. Kenari no. 26, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165, no. telp: +6282141232770. web: <https://baznas.jogjakota.go.id>

#### 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan BAZNAS kota Yogyakarta yang dipublikasikan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan zakat. Dengan periode pengamatan antara tahun 2010-2015. Data variabel input yang digunakan adalah total aset ( $n_1$ ) dan penerimaan dana zakat ( $n_2$ ), sedangkan variabel output yang digunakan adalah biaya operasional ( $m_1$ ) dan penyaluran dana zakat ( $m_2$ ).

#### 4.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dalam pengolahan data berupa input dan output yang diambil dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan dana yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta. Dalam analisis kuantitatif ini, untuk menghitung tingkat efisiensi, peneliti menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang

merupakan metode yang telah distandarisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu aktivitas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak DEAP 2.1. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* sebagai perangkat lunak pendukung.

#### **4.4 Hasil dan Analisis Penelitian**

##### **4.4.1 Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta**

Sebuah organisasi pengelola zakat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan penggunaan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Perhitungan efisiensi teknik BAZNAS dengan analisis DEA ini menggunakan pendekatan produksi untuk menentukan variabel-variabel input dan outputnya. Yang termasuk variabel input adalah total aset dan penerimaan dana zakat; sedangkan outputnya adalah biaya operasional dan penyaluran dana zakat.

Sebuah organisasi pengelola zakat dikatakan efisien apabila nilainya mencapai angka 100 persen atau setara dengan 1. Jika angka tersebut terus menurun dan mendekati angka 0, maka dianggap tidak efisien. Menurut Huri dan Indah (2004), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila:

- a) Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
- b) Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan input dan output kedalam *software* DEA untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini

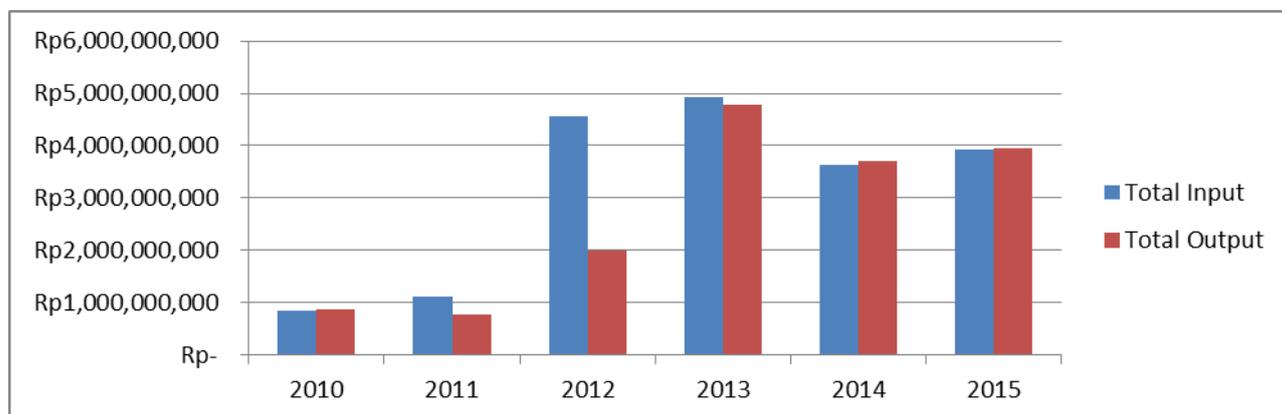
data dari laporan keuangan BAZNAS yang dijadikan variabel input dan output:

**Tabel 4.2**  
**Variabel Input-Output BAZNAS Kota Yogyakarta**

Tahun	Input		Output	
	Total Aset	Penerimaan Dana Zakat	Biaya Operasional	Penyaluran Dana Zakat
2010	Rp 60.687.265	Rp 788.518.303	Rp 10.000.000	Rp 849.468.945
2011	Rp 226.044.442	Rp 882.562.793	Rp 50.416.362	Rp 719.453.362
2012	Rp 1.423.297.766	Rp 3.134.765.524	Rp 60.000.000	Rp 1.937.512.200
2013	Rp 1.531.909.753	Rp 3.400.928.987	Rp 99.795.000	Rp 4.671.036.000
2014	Rp 36.232.222	Rp 3.590.766.469	Rp 5.065.000	Rp 3.707.725.000
2015	Rp 25.718.924	Rp 3.892.115.540	Rp 40.906.865	Rp 3.902.628.938

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS kota Yogyakarta tahun 2010-2015

**Gambar 4.1**  
**Diagram Input dan Output**



Berdasarkan diagram diatas digambarkan bahwa setiap variabel input dan output dari tahun 2010-2015 mengalami kenaikan pada empat tahun pertama dan tahun berikutnya mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan relatif pada tahun 2015.

Setelah variabel input dan output diolah ke dalam DEA, maka dapat diketahui hasilnya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software DEAP 2.1 dengan pendekatan CSR dan berorientasi pada variabel input, dapat dilihat tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta pada tahun 2010-2015.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2010-2015

Tahun	Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta (%)
2010	100 %
2011	100 %
2012	51,1 %
2013	100 %
2014	100 %
2015	100 %

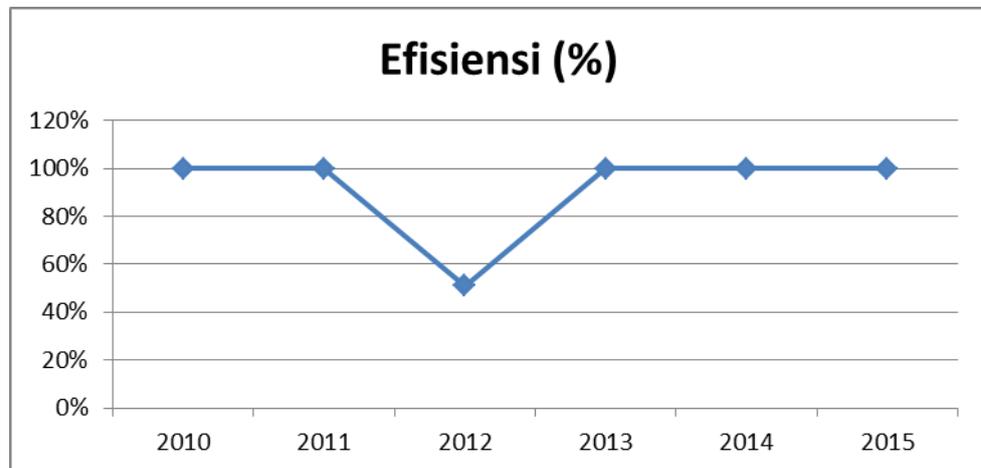
Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil DEA diketahui efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta selama 6 tahun (2010-2015) yaitu pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014, dan 2015 memiliki tingkat efisiensi maksimal sebesar 100%, selanjutnya pada tahun 2012 tingkat efisiensi hanya sebesar 51,1% saja.

Dalam perhitungan DEA, suatu periode yang menjadi *frontier* (sudah efisien) diasumsikan efisien bila bernilai 100%, sedangkan yang inefisien bernilai antara 0% sampai dengan 100%. Disamping itu terdapat pada angka actual dan angka target. Angka actual adalah angka input-output yang dimiliki, sedangkan angka target adalah angka yang disarankan oleh perhitungan DEA

supaya input-output tersebut menjadi efisien. Sedangkan *to gain* dan *to achieved* adalah persentase dalam penambahan angka agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA.(Susilowati, 2004).

**Gambar 4.2**  
**Efisiensi tahunan BAZNAS kota Yogyakarta**



Dari gambar diatas dapat dilihat dengan jelas dimana tingkat efisiensi tertinggi BAZNAS kota Yogyakarta terjadi pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014, dan 2015 sebesar 100%, sedangkan inefisiensi terjadi pada tahun 2012 sebesar 51,1 %. Selanjutnya, akan dibahas secara mendalam tingkat efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta dari tahun 2010 hingga 2015 berdasarkan metode DEA.

a. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta Periode 2010

Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta pada tahun 2010 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Target for Units Annual 2010 Efisiensi 100% Radial**

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Total Aset	60687265	60687265	0,0 %	100%
Penerimaan Zakat	788518303	788518303	0,0 %	100%
Biaya Operasional	10000000	10000000	0,0 %	100%
Penyaluran Zakat	849468945	849468945	0,0 %	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta pada tahun 2010 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai *target* (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *to gain*-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai *target*.

b. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta Periode 2011

Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta pada tahun 2011 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5*****Target for Units Annual 2011 Efisiensi 100% Radial***

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Total Aset	226044442	226044442	0,0 %	100%
Penerimaan Zakat	882562793	882562793	0,0 %	100%
Biaya Operasional	50416362	50416362	0,0 %	100%
Penyaluran Zakat	719453362	719453362	0,0 %	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta pada tahun 2011 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai *target* (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *to gain*-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai *target*.

c. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta Periode 2012

Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta pada tahun 2012 mencapai nilai efisiensi sebesar 51,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta telah melakukan inefisiensi sebesar 48,9%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta belum efisien dalam menjalankan kinerjanya. Agar efisien dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6*****Target for Units Annual 2012 Efisiensi 51,1% Radial***

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Total Aset	1423297766	630165521,758	56 %	44%
Penerimaan Zakat	3134765524	1601135292,852	49%	51%
Biaya Operasional	60000000	60000000	0,0 %	100%
Penyaluran Zakat	1937512200	1937512200	0,0 %	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta pada tahun 2012 yang menunjukkan tingkat efisiensinya mencapai 44 persen pada variabel total aset, efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta akan meningkat jika dilakukannya penetapan target sebesar Rp 630.165.521,76 yang saat ini sebesar Rp 1.423.297.766,00. Dengan kata lain, kondisi *actual* saat ini dapat mencapai target apabila total aset dikurangi 56%. Hal lain yang menunjukkan inefisien adalah penerimaan dana zakat. Agar efisien dapat dilakukan dengan cara menetapkan penerimaan dana zakat sebesar Rp 1.601.135.292,85 yang saat ini sebesar Rp 3.134.765.524,00 dengan cara melakukan pengurangan 49%. Sedangkan untuk variabel outputnya tidak ada masalah karena sudah mencapai target dan *achived* 100%.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakefisienan BAZNAS kota Yogyakarta tahun 2012 dikarenakan jumlah variabel input lebih besar daripada jumlah variable output. Dimana persentase setiap variabel berlebih, 49% untuk penerimaan dana zakat dan 56% untuk total aset.

d. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta Periode 2013

Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta pada tahun 2013 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
***Target for Units Annual 2013 Eficiency 100% Radial***

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Total Aset	1531909753	1531909753	0,0 %	100%
Penerimaan Zakat	3400928987	3400928987	0,0 %	100%
Biaya Operasional	99795000	99795000	0,0 %	100%
Penyaluran Zakat	467136000	4671036000	0,0 %	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta pada tahun 2013 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai *target* (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *to gain*-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai *target*.

e. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta Periode 2014

Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta pada tahun 2014 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
***Target for Units Annual 2014 Efisiensi 100% Radial***

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Total Aset	36232222	36232222	0,0 %	100%
Penerimaan Zakat	3590766469	3590766469	0,0 %	100%
Biaya Operasional	5065000	5065000	0,0 %	100%
Penyaluran Zakat	3707725000	3707725000	0,0 %	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta pada tahun 2014 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai *target* (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *to gain*-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai *target*.

## f. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta Periode 2015

Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta pada tahun 2015 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

***Target for Units Annual 2015 Eficiency 100% Radial***

Variabel	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Total Aset	25718924	25718924	0,0 %	100%
Penerimaan Zakat	3892115540	3892115540	0,0 %	100%
Biaya Operasional	40906865	40906865	0,0 %	100%
Penyaluran Zakat	3902628938	3902628938	0,0 %	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS kota Yogyakarta pada tahun 2015 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS kota Yogyakarta mampu mencapai nilai *actual* (nilai sebenarnya) dengan nilai *target* (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai *to gain*-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai *actual* yang tidak mencapai nilai *target*

#### **4.4.2 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Inefisiensi BAZNAS kota Yogyakarta**

Badan Amil Zakat Nasional kota Yogyakarta mengalami inefisiensi pada tahun 2012 sebesar 51,1%. Inefisiensi ini bias terjadi karena disebabkan oleh pemborosan biaya atau adanya ketidakseimbangan antar jumlah dana-dana dalam beberapa variabel yang diolah untuk menghitung tingkat efisien.(Indah, 2004).

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada tabel efisiensi teknis dari setiap tahun pada tahun 2012 seluruh variabel input tidak sesuai target perhitungan efisiensi DEA. Variabel-variabel yang menyebabkan terjadinya inefisiensi tersebut yaitu total aset dan penerimaan dana zakat yang melebihi target efisiensi. Sedangkan pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014, dan 2015 tidak mengalami inefisiensi, atau inefisiensinya sebesar 0%. Tidak ada faktor yang menyebabkan terjadinya inefisiensi.

Ketidakefisienan terjadi disebabkan karena pemakaian aset yang tidak efektif dan produktif terutama pad akas dan setara kas. Hal lain yang menunjukkan inefisiensi adalah penerimaan dana zakat. Hal ini terjadi karena penerimaan dana yang sedikit sedangkan penyaluran banyak, dan untuk mencapai nilai efisien BAZNAS kota Yogyakarta harus meningkatkan penerimaan dana zakatnya. Sedangkan untuk kedua output dianggap sudah efisien.

Metode DEA memiliki salah satu keunggulan selain menghasilkan nilai efisiensi relatif setiap Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yaitu dengan menunjukkan potential improvement atau tingkat perbaikan yang diperlukan dari setiap masing-masing UKE. Perbaikan variabel input dan output tersebut

menunjukkan tingkat efisiensi UKE yang belum efisien baik secara teknis biaya maupun teknis sistem.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) periode 2010-2015 dengan pendekatan produksi dalam menentukan variabel output dan inputnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014, dan 2015 tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS sudah efisien secara maksimal pada tahun-tahun tersebut. Angka pada *to gain* 0,0% menunjukkan target efisien sudah sesuai dengan kondisi *actual* dan memperoleh *achived* 100%. Pada tahun 2012, terjadi inefisiensi sebesar 51,1 %.
2. Inefisiensi tidak terjadi pada tahun 2010, 2011, 2013, 2014, dan 2015, karena nilai efisiensi pada tahun-tahun tersebut mencapai relatif maksimal. Sedangkan pada tahun 2012, terjadi inefisiensi yang menunjukkan bahwa adanya pemborosan biaya senilai inefisiensi tersebut, atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antar beberapa variabel yang diukur tingkat efisiennya.
3. Pada tahun 2012 variabel input inefisien karena tidak sesuai dengan target perhitungan DEA, yaitu total aset dan penerimaan dana zakat yang terlalu banyak karena penyaluran dana zakat yang sedikit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran bagi badan amil zakat (BAZ) dan praktisi zakat lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) khususnya BAZNAS kota Yogyakarta harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi, sehingga dapat memperbaiki tingkat efisiensi pada tahun berikutnya, dan meningkatkan kinerja lebih baik lagi. Dari keenam periode yang diteliti, BAZNAS kota Yogyakarta mengalami efisiensi pada lima periode sedangkan mengalami inefisiensi pada satu periode. Menurut peneliti BAZNAS sudah cukup baik dalam mengelola dana zakat.
2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta harus lebih transparan lagi dalam mempublikasikan laporan keuangannya, tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki*, tetapi juga untuk keperluan di bidang pendidikan dalam hal ini penelitian.
3. Bagi praktisi zakat, hendaknya memperhatikan variable penting yang menyebabkan inefisiensi suatu Lembaga Amil Zakat (LAZ)/ Badan Amil Zakat (BAZ), salah satunya dengan meningkatkan produktivitas LAZ/BAZ dalam kegiatan operasionalnya. Dan meningkatkan kinerjanya sehingga lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pendekatan lainnya karena skripsi ini hanya menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)
2. Agar peneliti selanjutnya memperbanyak data serta menggunakan input dan output yang lebih bervariasi lagi, hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian

Diperlukan melakukan studi-studi tentang kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ)/ Badan Amil Zakat (BAZ) yang ada di Indonesia khususnya LAZ/BAZ yang ada di Kabupaten/Kota lainnya. Sehingga memberikan solusi dan memudahkan para pengelola zakat dalam memperbaiki kinerja dan mampu untuk terus mengubah model pengelolaan zakat menjadi lebih ideal agar dapat menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia secara bersama-sama demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya. 2004. Jakarta : Departemen Agama.
- Aflah, Kuntarno. Dkk. 2006. *Zakat Dan Peran Negara*. Jakarta: Forum Zakat.
- Afida, Afni. 2017. "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Akbar, Nasher. 2013. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Ali, Nuruddin Mhd. 2006. *Zakat Dalam Kebijakan Fiscal*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Alparisi, Salman. 2016. "Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia". Skripsi Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Asa, Taryono. 2012. "Potensi Zakat Nasional Mencapai Rp. 217 Triliun". <http://www.harianterbit.com/2012/10/29/potensi-zakat-nasional-mencapai-rp217-triliun/>
- A, Sutawijaya, Dan Lestari E.P. 2012. "Efisiensi Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10, No.1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghafur, Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah Di Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Gus Ipur. 2017. "Profesionalisme Amil Dan Sinergi Antar Badan Amil Zakat". <http://www.baznasjatim.or.id>
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Press.
- Hamid, Muhammad Luthfi. 2017. "Kemenag: Pengelolaan Zakat di DIY belum optimal". <http://www.baznas.jogjakota.go.id>
- Ilyas. 2017. "Data Terbaru Bps: Kemiskinan Di Indonesia Naik 2,78 Persen". <http://www.teropongsenayan.com/44660-data-terbaru-bps-kemiskinan-di-indonesia-naik-2,78-persen>.
- Joelani. 1994. *Pengukuran Kinerja Organisasi Lembaga*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kurnia, Hikmat dan A. Hidayat. 2008. *Panduan Pintar Zakat Harta Berkah, Pahala Bertambah Plus Cara Tepat & Mudah Menghitung Zakat*. Jakarta: Qultum Media.

- Lestari, Alfi. 2015. "Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)". *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol 16 No.2.
- Li, Chu Fen. 2007. "*Problem in Bank Branch Ineficiency Management, Scale and Location*". *Asian Journal of Management and Humanity Sciences*. Vol.1.
- M. D, Huri, Dan Indah Susilowati. 2004. "Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode *Data Envelopment Analysis*". *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vol.1, No.2.
- M. Fuad Nasar. 2017. "BASNAS Simbol Kemajuan Perzakatan Indonesia". <http://www.baznas.go.id>.
- M. Gozali, Dodi. 2005. *Communication Measurement (Konsep Dan Aplikasi Kinerja Public Relation)*. Jakarta: Pt Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan Melawan Kemiskinan Dan Penetrasi Ekonomi Global*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muharram, H. & Pusvitasari .R. 2007. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Periode 2005)". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.11, No.3, Yogyakarta.
- Nur Wahyuny, Ikka. 2015. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa, Dan Lazis Nahdhatul Ulama Periode 2013)". Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan no 109 tentang Zakat dan Sedekah.
- Rahmad, Kadry. 2013. "Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), (Studi Kasus Pada Rumah Zakat, Lazis Swadaya Ummah, Dompot Dhuafa Dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Rahmayanti, Annisa. 2014. "Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Di Indonesia (Studi Kasus: PKPU, Rumah Zakat, Dan BAMUIS BNI)". Jakarta : Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Salinan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.
- Samsubar, Saleh. 2000. *Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Siswandi, Erwinta, & Wilson Arafat. 2004. "Mengukur Efisiensi Relatif Kantor Cabang Laz Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)". *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, No. 1.

- Sudewo, Eri. 2004. *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.
- Sudirman. 2007. *Zakat Dalam Pasaran Arus Modernitas*. Malang: Uin Malang Press.
- Susilowati, Indah, Dkk. 2004. *Modul Perkuliahan: "Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)"*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Syauqi, Irfan. 2017. "Penataan Zakat Nasional Di Masa Transisi". <http://www.irfansb.blogdetik.com>.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Wulandari, Retno. 2013. "Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional Di Indonesia Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2011-2012". Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- William, Cooper, Lawrence M. Seiford Dan Kaoru Tone. 2006. *Introduction To Data Envelopment Analysis And Its Uses*. Newyork: Business Media Inc.
- <https://baznas.jogjakota.go.id>

## **LAMPIRAN**

**BAZDA KOTA YOGYAKARTA**  
**( II.1 ) N E R A C A**  
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

REKENING	2011 (Rp.)	2010 (Rp.)	REKENING	2011 (Rp.)	2010 (Rp.)
<b>ASET LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN Jangka Pendek</b>		
Kas dan bank	226.044.442	60.667.265	Hutang Usaha	-	-
Piutang lain-lain	-	-	Hutang Bank	-	-
Utang Muka	-	-	Beban Yang Masih harus Dibayar	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	-	-
Aset Lancar Lainnya	-	-	Jumlah kewajiban jangka pendek	-	-
Jumlah Aset Lancar	226.044.442	60.667.265	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			Hutang bank	-	-
<b>ASET TETAP :</b>			Hutang jangka panjang lainnya	-	-
Tanah dan bangunan	-	-	Jumlah kewajiban jangka panjang	-	-
Kendaraan	-	-	<b>ASET BERSIH</b>		
Inventaris	-	-	Dana Terikat	11.253.985	9.006.830
Akumulasi penyusutan	-	-	Dana Tidak Terikat	214.790.657	61.661.426
Nilai Buku Aset Tetap	-	-	Jumlah aset bersih	226.044.442	60.667.265
<b>TOTAL ASET</b>	<b>226.044.442</b>	<b>60.667.265</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>	<b>226.044.442</b>	<b>60.667.265</b>

Uraian selanjutnya akan dipaparkan yang merupakan bagian dari informasi dan laporan keuangan secara keseluruhan

BAZDA KOTA YOGYAKARTA  
LAPORAN AKTIVITAS  
(Dana Tidak Tertikat)

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

KETERANGAN	TAHUN 2011				TAHUN 2010			
	INTAQ (Rp.)	OPERASIONAL (Rp.)	BONUS GIRO (Rp.)	JUMLAH (Rp.)	INTAQ (Rp.)	OPERASIONAL (Rp.)	BONUS GIRO (Rp.)	JUMLAH (Rp.)
<b>PERHITUNGAN / SUMBER DANA :</b>								
Intaq	627.467.609			627.467.609	772.009.253			772.009.253
Bantuan Sosial AP/SD		50.000.000		50.000.000		10.000.000		10.000.000
Bonus Giro Simpanan		4.015.555	1.079.629	5.095.184		4.177.234	1.771.819	5.949.053
Jumlah Sumber Dana	627.467.609	54.015.555	1.079.629	882.562.793	772.009.253	14.177.234	1.771.819	788.958.306
<b>PENYALURAN / PENGGUNAAN DANA :</b>								
Penyempurnaan Intaq	669.037.000			669.037.000	659.458.945			659.458.945
Bantuan Operasional dan Pengeluaran Lain		50.416.362		50.416.362		10.000.000		10.000.000
Salah Penyulturn/penggunaan dana	699.037.000	50.416.362	-	749.453.362	659.458.945	10.000.000	-	669.458.945
Bantuan (Offfair)	168.435.609	3.596.193	1.079.629	173.111.431	185.869.621	4.177.234	1.771.819	193.818.674
Bantuan Dana Awal Tahun	45.330.181	4.177.234	1.966.011	51.473.426	112.436.873	-	198.195	112.635.068
Bantuan Dana Akhir Tahun	203.993.790	7.775.437	3.047.949	214.817.176	45.558.191	4.177.234	1.988.011	51.651.426

Nota selidan atau laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan keuangan secara keseluruhan

**BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**

**N E R A C A**

PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

REKENING	2013 (Rp.)	2012 (Rp.)	REKENING	2013 (Rp.)	2012 (Rp.)
<b>ASET LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN Jangka Pendek</b>		
Kas dan bank			Hutang Usaha	-	-
Piutang lain- lain	153.190.753	1.423.297.766	Hutang Bank	-	-
Uang Muka	-	-	Beban Yang Masih harus Dibayar	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	-	-
Aset Lancar Lainnya	-	-	Jumlah kewajiban jangka pendek	-	-
Jumlah Aset Lancar	153.190.753	1.423.297.766	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			Hutang bank	-	-
<b>ASET TETAP :</b>			Hutang jangka panjang lainnya	-	-
Tanah dan bangunan	-	-	Jumlah kewajiban jangka panjang	-	-
Kendaraan	-	-	<b>ASET BERSIH</b>		
Inventaris	-	-	Dana Terikat	122.847.671	908.241.853
Akumulasi penyusutan	-	-	Dana Tidak Terikat	30.343.082	465.055.913
Mobil Baku Aset Tetap	-	-	Jumlah aset bersih	153.190.753	1.423.297.766
<b>TOTAL ASET</b>	<b>153.190.753</b>	<b>1.423.297.766</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>	<b>153.190.753</b>	<b>1.423.297.766</b>

Unit usaha atau bagian keuangan yang merupakan bagian dari perusahaan dan laporan keuangan tidak terdapat

**BAZNAS KOTA YOGYAKARTA  
LAPORAN AKTIVITAS**

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013

KETERANGAN	TERIKAT		TIDAK TERIKAT		JUMLAH (Rp.)
	ZAKAT (Rp.)	INFAQ (Rp.)	DANA OPERASIONAL (Rp.)	BONUS GIRO (Rp.)	
<b>PENERIMAAN / SUMBER DANA :</b>					
Zakat	2.574.095.818	727.137.667			2.574.095.818
Infaq			91.136.969	7.668.543	727.137.667
Penerimaan lainnya					99.095.512
Jumlah Sumber Dana	2.574.095.818	727.137.667	91.136.969	7.668.543	3.400.028.957
<b>PENGELUARAN / PENGGUNAAN DANA :</b>					
Pencapaian Zakat	3.420.090.000	1.148.151.000			3.420.090.000
Pemenuhan Infaq			99.795.000	3.000.000	1.148.151.000
Beban Operasional dan Pengeluaran Lain					102.795.000
Total Pengeluaran/penggunaan dana	3.420.090.000	1.148.151.000	99.795.000	3.000.000	4.671.036.000
<b>Surplus (Defisit)</b>	(845.354.182)	(421.013.343)	18.058.037	4.668.543	(1.270.107.015)
<b>Saldo Dana Awal Tahun</b>	999.341.953	435.079.977	13.697.826	6.266.111	1.423.287.768
<b>Saldo Dana Akhir Tahun</b>	122.647.671	14.066.634	5.032.798	11.243.854	153.190.753

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**BAZNAS KOTA YOGYAKARTA  
LAPORAN AKTIVITAS**

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	TERIKAT		TIDAK TERIKAT		JUMLAH (Rp.)
	ZAKAT (Rp.)	INFAQ (Rp.)	DANA OPERASIONAL (Rp.)	BONUS GERO (Rp.)	
<b>PENERIMAAN / SUMBER DANA :</b>					
Zakat	2.200.529.118				2.200.529.118
Infaq		815.084.537			815.084.537
Penerimaan lainnya			85.914.306	3.237.471	89.151.859
Jumlah Sumber Dons	2.200.529.118	815.084.537	85.914.306	3.237.471	3.134.765.524
<b>PENGELUARAN / PENGGUNAAN DANA :</b>					
Pembayaran Zakat	1.203.540.850				1.203.540.850
Pembayaran Infaq		883.971.360			883.971.360
Beban Operasional dan Pengeluaran Lain			80.000.000		80.000.000
Total Pembayaran/penggunaan dana	1.203.540.850	883.971.360	80.000.000	-	1.937.512.300
<b>Surplus (Defisit)</b>					
Saldo Dana Awal Tahun	556.566.268	231.113.187	5.914.306	3.237.471	1.197.253.328
Saldo Dana Akhir Tahun	11.253.585	253.988.790	7.718.427	3.047.840	226.044.442
Saldo Dana Akhir Tahun	968.241.853	435.019.977	13.680.823	6.285.111	1.423.257.793

Uraian lebih detail laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan keuangan dapat diunduh

**BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**  
**NERACA**

PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

REKENING	2015 (Rp.)	2014 (Rp.)	REKENING	2015 (Rp.)	2014 (Rp.)
<b>ASET LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN Jangka Pendek</b>		
Kas dan bank	25.718.824	36.232.222	Hutang Usaha	-	-
Piutang lain-lain	-	-	Hutang Bank	-	-
Utang Muka	-	-	Debitan Yang Masih harus Dibayar	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	-	-
Aset Lancar Lainnya	-	-	Jumlah kewajiban jangka pendek	-	-
Jumlah Aset Lancar	25.718.824	36.232.222	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			Hutang bank	-	-
<b>ASET TETAP :</b>			Hutang jangka panjang lainnya	-	-
Tanah dan bangunan	-	-	Jumlah kewajiban jangka panjang	-	-
Kendaraan	-	-	<b>ASET BERSIH</b>		
Inventaris	-	-	Dana Terikat	6.723.325	10.031.103
Akumulasi penyusutan	-	-	Dana Tidak Terikat	18.995.499	25.401.119
Mobil Baku Aset Tetap	-	-	Jumlah aset bersih	25.718.824	36.232.222
<b>TOTAL ASET</b>	<b>25.718.824</b>	<b>36.232.222</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>	<b>25.718.824</b>	<b>36.232.222</b>

Yogyakarta, 30 Desember 2015 M  
31 Desember 2015 M

Kemua Pelaksana,

Dia. M. Fikri Sabudin

**BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**  
**LAPORAN AKTIVITAS**

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015

KETERANGAN	TERIKAY		TIDAK TERIKAY		JUMLAH (Rp.)
	ZAKAT (Rp.)	INFAQ (Rp.)	DANA OPERASIONAL (Rp.)	BONUS GIRO (Rp.)	
<b>PENERIMAAN / SUMBER DANA :</b>					
Zakat	3.184.517.522				3.184.517.522
Infaq		859.892.743			859.892.743
Penerimaan lainnya			42.269.253	5.436.022	47.705.275
Jumlah Sumber Dana	3.184.517.522	859.892.743	42.269.253	5.436.022	3.892.115.540
<b>PENGELUARAN / PENGGUNAAN DANA :</b>					
Pertayaran Zakat	3.188.625.900				3.188.625.900
Pertayaran Infaq		867.369.773	40.908.865	0.667.000	667.369.773
Beban Operasional dan Pengeluaran Lain			40.908.865	5.607.000	46.623.865
Total Pengeluaran/penggunaan dana	3.188.625.900	867.369.773	40.908.865	5.607.000	3.982.520.938
<b>Surplus (Defisit)</b>	64.107.750	17.307.030	1.362.388	(200.078)	110.513.380
Saldo Dana Awal Tahun	10.631.933	17.587.247	2.433.584	5.393.188	36.250.232
Saldo Dana Akhir Tahun	6.123.323	10.080.217	3.795.972	5.193.210	25.710.824

Yogyakarta, 28 Rabiul Awwal 1437 H  
2015, 2015, 2015, Desember 2015 M



**BAZNAS KOTA YOGYAKARTA  
LAPORAN AKTIVITAS**

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014

KETERANGAN	TERIKAT ZAKAT (Rp.)	INFAQ (Rp.)	TIDAK TERIKAT		Jumlah (Rp.)
			DANA OPERASIONAL (Rp.)	BONUS GERO (Rp.)	
<b>PENERIMAAN /SUMBER DANA :</b>					
Zakat	2.814.734.432				2.814.734.432
Infaq		767.856.713			767.856.713
Penerimaan lainnya			2.465.790	5.706.534	8.172.324
Jumlah Sumber Dana	2.814.734.432	767.856.713	2.465.790	5.706.534	3.590.766.469
<b>PENGELUARAN/PENGGUNAAN DANA :</b>					
Pertisyratan Zakat	2.206.751.000				2.206.751.000
Pertisyratan Infaq		764.339.000			764.339.000
Beban Operasional dan Pengeluaran Lain			5.065.000	11.570.000	16.635.000
Total Pengeluaran/penggunaan dana	2.928.751.000	764.339.000	5.065.000	11.570.000	3.707.725.000
<b>Surplus (Defisit)</b>	(113.016.568)	3.500.713	2.599.216	5.863.466	(110.853.173)
Saldo Dana Awal Tahun	122.867.671	14.066.836	5.032.744	11.243.824	153.190.753
Saldo Dana Akhir Tahun	99.851.103	17.567.547	2.433.528	5.560.186	36.232.222

Yogyakarta, 9 Rajab, Ahdul 1436 H  
31 Desember 2014 M

Ketua BAZNAS

  
Des. H. H. Subandi

**TABEL**  
**HASIL OLAH DATA DEAP 2.1**

Scale assumption: CRS  
Single-stage DEA - residual slacks presented

**EFFICIENCY SUMMARY:**

2010	1.000	2011	1.000	2012	0.511
2013	1.000	2014	1.000	2015	1.000
mean 0.918					

**SUMMARY OF OUTPUT SLACKS:**

firm output:	1	2
2010	0.000	0.000
2011	0.000	0.000
2012	0.000	0.000
2013	0.000	0.000
2014	0.000	0.000
2015	0.000	0.000
Mean	0.000	0.000

**SUMMARY OF INPUT SLACKS:**

firm input:	1	2
2010	0.000	0.000
2011	0.000	0.000
2012	96808240.053	0.000
2013	0.000	0.000
2014	0.000	0.000
2015	0.000	0.000
Mean	0.000	0.000

**SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:**

firm output:	1	2
2010	10000000.000*****	
2011	50416362.000*****	
2012	60000000.000*****	
2013	99795000.000*****	
2014	5065000.000*****	
2015	40906865.000*****	

**SUMMARY OF INPUT TARGETS**

firm input:	1	2
2010	60687265.000*****	
2011	*****	
2012	*****	
2013	*****	
2014	36232222.000*****	
2015	25718924.000*****	

**FIRM BY FIRM RESULTS:**

Results for firm: 2010

Technical efficiency = 1.000

**PROJECTION SUMMARY:**

variable	original	radial	slack	projected
	value	movement	movement	value
biaya operasional	10000000	0.000	0.000	10000000
penyaluran dana	849468945	0.000	0.000	849468945
total aset	60687265	0.000	0.000	60687265
penerimaan dana	788518303	0.000	0.000	788518303
lambda weight	1.000			

Results for firm: 2011

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

Variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
biaya operasional	50416362	0.000	0.000	50416362
penyaluran dana	719453362	0.000	0.000	719453362
total aset	226044442	0.000	0.000	226044442
penerimaan dana	882562793	0.000	0.000	882562793
lambda weight	1.000			

Results for firm: 2012

Technical efficiency = 0.511

PROJECTION SUMMARY:

Variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
biaya operasional	60000000	0.000	0.000	60000000
penyaluran dana	1937512200	0.000	0.000	1937512200
total aset	1423297766	-696324004.2	-96808240.1	630165521.8
penerimaan dana	3134765524	*****	0.000	1601135292.9
lambda weight	0.531	0.333		

Results for firm: 2013

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

Variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
biaya operasional	99795000	0.000	0.000	99795000
penyaluran dana	4671036000	0.000	0.000	4671036000
total aset	1531909753	0.000	0.000	1531909753
penerimaan dana	3400928987	0.000	0.000	3400928987
lambda weight	1.000			

Results for firm: 2014

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

Variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
biaya operasional	5065000	0.000	0.000	5065000
penyaluran dana	3707725000	0.000	0.000	3707725000
total aset	36232222	0.000	0.000	36232222
penerimaan dana	3590766469	0.000	0.000	3590766469
lambda weight	1.000			

Results for firm: 2015

Technical efficiency = 1.000

PROJECTION SUMMARY:

variable	original value	radial movement	slack movement	projected value
biaya operasional	40906865	0.000	0.000	40906865
penyaluran dana	3902628938	0.000	0.000	3902628938
total aset	25718924	0.000	0.000	25718924
penerimaan dana	3892115540	0.000	0.000	3892115540
lambda weight	1.000			